

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 PARADIGMA PENELITIAN**

Paradigma penelitian merupakan cara peneliti dalam melihat realitas sosial. Disampaikan oleh Robert Friedrichs (1970) dalam (Kasemin, 2016), paradigma merupakan pandangan dasar suatu disiplin ilmu tentang persoalan yang seharusnya dipelajari.

Penelitian ini menggunakan Paradigma *Konstruktivisme* dengan realitas yang bersifat relatif. Realitas tersebut dihasilkan dari pengalaman dan konstruksi sosial yang berlaku. Selain bersifat relatif, menurut (Ghony & Almanshur, 2012) pemahaman atas realitas juga bersifat dinamis. Maka, pemahaman atas realitas tidak ditemukan tetapi diciptakan berdasarkan pengalaman. Kemudian, paradigma ini memiliki karakteristik *subjektivisme* yang memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggambarkan pemahamannya tentang realitas yang menjadi objek penelitian. Terakhir, paradigma ini juga memiliki karakteristik *Hermeneutis* dan Dialektis yang berkaitan dengan penciptaan dan penyempurnaan konstruksi melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti boleh mencampurkan nilai-nilai dirinya ke dalam penelitian untuk memahami isu maupun fenomena yang akan diteliti.

Paradigma *konstruktivisme* melahirkan penelitian kualitatif yang tidak harus memberikan solusi atas suatu masalah untuk memperbaiki proses komunikasi. Namun, penelitian difokuskan untuk lebih memahami dan mengkonstruksi berbagai konstruksi yang telah ada sebelumnya. Kemudian, peneliti pada paradigma ini menjadi instrumen utama. Paradigma *konstruktivisme* juga merupakan paradigma yang toleran dan tidak mementingkan tahapan penelitian.

#### **3.2 PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasar (Ghony & Almanshur, 2012), secara garis besar penelitian

kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, kepercayaan, persepsi, hingga pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama: (1) untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*); (2) untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Hasil penelitian kualitatif menurut (Machmud, 2018), merupakan deskripsi interpretasi yang bersifat tentatif (masih dapat berubah) dalam konteks waktu dan situasi tertentu. Penelitian ini juga mampu menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi pergerakan sosial, hingga hubungan kekerabatan.

### **3.3 TIPE DAN DASAR PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan merupakan tipe penelitian deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar (Ghony & Almanshur, 2012). Hasil penelitian ini berupa kutipan data berdasar fakta yang diperoleh untuk mendukung penyajian laporan. Berdasar Moh. Nazir dalam (Sendari, 2019), mendeskripsikan dan menggambarkan hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis merupakan tujuan dari penelitian deskriptif.

Dasar penelitian ini adalah analisis resepsi yang menggambarkan pemaknaan khalayak aktif terhadap teks media (Pujarama & Yustisia, 2020). Pada analisis resepsi, khalayak dalam memaknai pesan media dibagi menjadi tiga posisi berdasar teori *encoding-decoding* Stuart Hall, yakni posisi dominan, negosiasi, dan oposisi.

### **3.4 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Blitar berdasar kriteria subjek yang ditetapkan oleh peneliti. Kemudian, pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September 2023 dan penelitian selesai sesuai dengan kebutuhan peneliti, yakni ketika peneliti telah mengumpulkan data yang cukup untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

### 3.5 SUBJEK PENELITIAN

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *non probability sampling*. Berdasar (Machmud, 2018), teknik *purposive sampling* merupakan cara penentuan subjek berdasar informasi yang ingin diketahui dan kriteria yang disebutkan secara jelas oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah pengikut akun media sosial X @kdrama\_menfess yang berdomisili di Kota Blitar. Demi memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan, peneliti menggunakan bantuan formulir *google* untuk menyaring atau menyeleksi informan berdasar kriteria tertentu. Lebih rinci, kriteria subjek penelitian tersebut yakni:

1. Perempuan berusia 20-24 tahun
2. Telah menonton drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* sampai selesai (total 16 episode)
3. Telah mengikuti akun X @kdrama\_menfess sejak drama *Extraordinary Attorney Woo* rilis di Netflix (antara bulan Juni – Agustus 2022)
4. Terdapat penyandang autisme di lingkungan sekitarnya
5. Berdomisili di Kota Blitar

### 3.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yakni wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan selama penelitian.

#### 1. Wawancara

Pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, yaitu melalui tanya jawab atau percakapan dengan informan (Triyono, 2021). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan subjek yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Triyono, 2021) dapat dilakukan dengan melihat serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ada.

Pengumpulan data dengan teknik ini bertujuan untuk melengkapi data-data yang dihasilkan dari wawancara.

### **3.7 TEKNIK ANALISIS DATA**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode analisis resepsi menurut (Jensen & Jankowski, 2002). Terdapat tiga tahapan metode analisis resepsi menurut (Jensen & Jankowski, 2002) dalam (Pujarama & Yustisia, 2020). Tiga tahapan metode tersebut meliputi:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, dilakukan penentuan informan sesuai kriteria dengan melakukan penyaringan subjek penelitian melalui *google* formulir. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dari khalayak dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data-data tersebut akan diproses peneliti pada tahap berikutnya.

#### **2. Analisis Data**

Tahap berikutnya merupakan tahap analisis data. Pada tahap ini juga dilakukan transkrip wawancara. Kemudian, berdasar transkrip wawancara tersebut dilakukan pemetaan sekaligus analisis jawaban informan untuk mengetahui pemaknaan terhadap teks media.

#### **3. Interpretasi Data**

Pada tahap ini, interpretasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengelompokkan hasil interpretasi informan terhadap tayangan drama *Extraordinary Attorney Woo* sesuai dengan tiga posisi khalayak yang disebutkan oleh Stuart Hall, yakni posisi dominan, negosiasi, dan oposisi.

### **3.8 UJI KEABSAHAN DATA**

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang merupakan pengujian data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang menguji kebenaran data dengan beberapa metode berbeda dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013). Data yang telah diperoleh melalui wawancara dapat diuji kebenarannya dengan

dokumentasi. Sehingga, peneliti melakukan pengumpulan data dan menguji kebenaran data sekaligus.

